

KAJIAN SENI RUPA ANAK

Rotua Magdalena Pardede

Sekolah Tinggi Desain Interstudi

Abstract:

Visual Art is one of terminology in Fine Art , which messages are created with visual or pictures, and with eyes we see and get the messages as communication and story that told the expression of the one who make it. Understanding and doing research in children's Visual art will show us the way to understand kids / Children's message in the term of the way They express their feeling , they give the expression as honest sense or feeling that audience can get the messages and understand what are the messages they try to send us by Visual, and we can understand their messages by looking and try to understand the messages behind the works, on the line, colour, composition, and expressions.Children works by soft motoric.

Key words : *Visual Art, Colour, Expressions Children*

Abstrak:

Seni rupa, adalah salah satu cabang kesenian yang menyampaikan gagasannya lewat bahasa gambar / rupa. Ekspresi kesenian yang menyampaikan pesan lewat bahasa gambar, bahasa yang dinikmati oleh indera penglihatan. Mengkaji Senirupa anak, adalah kegiatan meneliti ekspresi anak dalam menyatakan perasaannya lewat bahasa gambar, alat komunikasi yang paling bisa diekspresikan dengan kejujuran anak atas perasaannya dan menjadi bahasa komunikasi untuk bisa menyampaikan pesan perasaan kepada penikmatnya, lewat kegiatan motorik halus, diantaranya adalah menggambar dan mewarnai. Bahasa Rupa bukan hanya dalam bentuk tetapi lewat warna dan ekspresi bebas anak tanpa logika atau tanpa sebuah rencana melainkan hanya sebagai sebuah ekspresi perasaan, perkembangan yang dialami anak sesuai dengan usianya dan kemampuannya menyampaikan pesan

Kata kunci; Seni Rupa, Warna, Ekspresi Anak

PENDAHULUAN

Seni rupa adalah salah satu cabang kesenian, dimana Seni itu sendiri adalah suatu karya atau penciptaan dan perbuatan manusia yang timbul dari sebuah rasa dalam keinginan mencapai keseimbangan atau keharmonisan, di satu sisi secara korelatif sebuah penciptaan kesenian juga adalah bagian dari penciptaan yang terjadi di dunia dan mengikuti dinamika perubahan kesenian yang terus berevolusi (pertumbuhan dan perkembangan secara berangsur-angsur dan perlahan lahan) yang tentu saja dimulai dari prinsip dasar tentang sebuah ekspresi Cipta, Rasa dan Karsa yang mengikuti zaman dan peradabannya.

Hampir semua komponen kesenian selalu mengalami perkembangan dan akulturasi. Sebagai bagian dari perubahan, mau tidak mau harus disikapi dengan beberapa langkah antisipatif secara cermat dan matang, agar tetap selaras dengan apa yang diinginkan.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam konteks kesenirupaan secara umum, karena spektrumnya yang begitu luas dan bersifat makro. Dengan demikian, kita tidak hanya berkuat pada masalah pengertian dan pemaknaannya, tetapi lebih jauh dan lebih dalam lagi menyangkut berbagai komponen yang terkait dan secara dominan memengaruhi eksistensi kesenirupaan.

Eksistensi Kesenirupaan juga adalah sebuah eksistensi budaya, kebiasaan gaya hidup dan cara berkomunikasi manusia dengan bahasa gambar yang ditandai dengan gambar atau image yang tercipta karena maksudnya dalam menyampaikan pesan.

Kesenirupaan sebagai bagian dari kesenian. Kesenian sendiri adalah bagian integral dari seluruh unsur kebudayaan, seluruh hasil cipta, karsa, dan karya manusia. Ketika terjadi perubahan paradigma dalam memandang kehidupan ini, seketika itu pula bermunculan respons dari setiap komponen yang terkait.

Kesenian yang akan ditinjau disini adalah Seni Rupa sebagai sebuah tinjauan tentang Kajian Seni Rupa Anak, dimana sebuah hasil karya dalam bentuk rupa yang tercipta adalah hasil sebuah penciptaan yang menjadi ekspresi bentuk yang diciptakan seorang anak.

Karya rupa anak merupakan hasil pikiran,/ gagasan dan perasaan anak terhadap lingkungan sekitar sebagai ekspresi atau cerminan terhadap bentuk maupun dorongan emosi terhadap diri dan lingkungan anak, tentang beberapa faktor atau aspek di dalam Seni, seperti Aspek agama atau religi, aspek kehidupan masyarakat dalam lingkup budaya atau sosiokultural, Aspek geografis dan Aspek sejarah atau masa lalu setiap individu sebagai latar belakang karakter atau ekspresi.

Pada dasarnya , proses penciptaan atau proses berkarya anak adalah sebuah proses alami atau terjadi dengan sendirinya tanpa pretensi atau keinginan apa apa selain menyampaikan pesan perasaannya, kegiatan alami tersebut terjadi begitu saja berjalan dengan waktu, motorik halusnya bekerja dan memiliki dorongan mencoret atau menggoreskan sesuatu yang terjadi begitu saja dengan jujur tanpa pertimbangan artistika atau sudut estetika.

Kegiatan Natural alami ini yang bisa disimpulkan dan dikatakan sebagai automatical drawing, mencoret secara automatic, hanya sebagai ungkapan ekspresi belaka..Kegiatan anak ini dapat dikaji sebagai bagian dari Seni Rupa Anak , sebuah karya yang murni dan jujur sebagai pelepasan emosi dan keinginan mengeluarkan energi dalam bentuk gambar yang dimulai dari sebuah, titik lalu menjadi garis dan bentuk.

Kajian Seni Rupa Anak adalah satu penelitian yang ingin dilakukan untuk mencari bentuk analisis sebuah ungkapan rasa atau ekspresi anak sebagai jembatan memahami diri, dipahami dan mengerti cara berkomunikasi yang kini agak tergerus dengan kemajuan teknologi, dimana motorik halus jarang dikembangkan, karena kegiatan mencoret dan menggambar sebagai ungkapan ekspresi diri tidaklah lagi dianggap sebagai salah satu metode memahami isi atau jiwa dari seorang anak.

Mengkaji Seni Rupa Anak dalam sudut perspektif seni rupa sebagai Fungsi naratif, Fungsi Ekspresi dan Fungsi Artistik, dalam sudut pandang Fungsi tersebut yang saya coba kaji adalah sebagai referensi menilai keinginan anak dalam berkomunikasi, diawal penciptaan ketika pertama kali menggoreskan garis anak hanya menggoreskan saja, tetapi kemudian ada keinginan lain yaitu unsur memahami cerita anak sebagai ekspresi yang artistik.

Karya rupa merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan dan perasaan anak terhadap lingkungan dimana ia tinggal dan sekitarnya sebagai refleksi terhadap bentuk maupun dorongan emosi terhadap lingkungannya. Pikiran dan perasaan anak bercampur menjadi satu gambaran. Anak anak mengekspresikan dirinya lewat kata-kata verbal maupun visual, keterbatasan teknik dan pemahaman estetika bentuk tidak menjadi patokan seorang anak dalam berkarya, melainkan kejujuran dalam menyatakan perasaannya lewat pesan bergambar.

METODE PELAKSANAAN

Teori seni abad 20 yang lebih menitik beratkan pada Kritik Seni dan Apresiasi Seni menyatakan bahwa:

- seni merupakan suatu tindakan kreatif;
- seni merupakan suatu realita yang dapat diciptakan;
- seni merupakan suatu kesempatan dan kemampuan dalam penghayatan estetis.

Beberapa teori seni dan keindahan Herbert Read dalam bukunya *The Meaning of Art (1959)* menjelaskan bahwa seni merupakan usaha manusia dalam menciptakan karya yang bersifat menyenangkan berdasarkan kepekaan perasaan dan kemampuan dalam menyatukan berbagai unsur seni untuk menciptakan keharmonisan sebagai hasil akhir dari proses penciptaan karya seni.

Menurut Herbert Read, Seni haruslah diawali dengan anggapan bahwa manusia memberi reaksi terhadap unsur **garis, bidang, ruang, dan sifat permukaan benda/tekstur**. Ini kemudian dilanjutkan dengan kemampuan menciptakan komposisi yang selaras dari penataan bentuk yang akhirnya dapat menimbulkan perasaan senang pada diri manusia dan memungkinkan kemampuan menangkap makna komposisi dari setiap unsur seni rupa. Hal tersebut karena setiap manusia memiliki kepekaan akan rasa keindahan/sense of beauty.

Suzanne K. Langer melalui bukunya yang berjudul *Principles of Art (1974)* menyatakan seni sebagai simbol perasaan. Seni merupakan kreasi dari bentuk simbol perasaan manusia yang mengalami transformasi bersifat universal dari pengalaman dan bukan merupakan pikiran semata.

Dengan memahami makna seni, seseorang dapat memahami konsep sebagai gagasan dalam proses penciptaan karya seni berdasarkan kepekaan estetika dan didukung dengan penggunaan media maupun penggarapan teknik. Pada akhirnya, terciptalah karya seni yang

diharapkan. Wickelmann (1717-1767) berpendapat bahwa kaidah hukum dan tujuan dari hal-hal yang berkaitan dengan seni adalah keindahan semata.

Keindahan terpisah dari kebaikan, masalah keindahan adalah tentang estetika dan kebaikan adalah masalah etika, Selanjutnya, dia membagi seni menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- Keindahan bentuk.
- Keindahan gagasan/konsep berkarya.
- Keindahan ekspresi.
- Seni adalah hal yang menyangkut hasil karya/benda artefak seni.
- Keindahan adalah hal yang menyangkut nilai/value dari karya seni/artefak seni.

Karya seni rupa orang dewasa mempunyai kriteria yang berbeda dengan karya seni rupa anak. Karya seni rupa anak dilakukan tanpa pengetahuan terhadap unsur seni rupa, yang berupa garis, warna bentuk dan komposisi.

Karya seni anak adalah keinginannya bermain, bereksplorasi tentang apa yang dia rasakan, bercerita dengan narasi yang dipahami, pemahamannya terhadap lingkungan, terhadap benda-benda di sekitarnya, terhadap angan dan perasaannya. Gagasan yang muncul dalam karya seni rupa anak adalah kejujuran yang lahir dalam tarikan garis, yang dimulai dari titik yang bebas tanpa ragu, pemakaian warna yang tidak realistis karena warna bukan merupakan representasi wujud benda yang dikenalnya, tetapi warna adalah sebuah ungkapan rasa tentang hal yang disukainya. Seni Rupa Anak adalah sebuah permainan dalam mengekspresikan perasaan atau bisa menjadi katarsis atau sebuah ungkapan tentang keadaan dirinya yang juga bisa merupakan harapannya. Seni rupa anak difungsikan sebagai media ungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran seorang anak sebagai kreatornya. Karyanya adalah alatnya untuk berimajinasi, mengutarakan perasaannya dan bercerita tentang hal-hal menarik yang ada disekitarnya.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji peran aspek psikologis sebagai ungkapan ekspresi diri anak dalam karya seni rupa. Prinsip seputar psikologi (studi pendidikan tentang memahami pikiran dan perasaan anak dalam mengungkapkannya dalam bahasa gambar) dapat dipraktikkan dalam karya seni,.

Kajian karya berdasarkan aspek psikologis. Metode pada penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan multidisiplin (psikologi seni dan semiotika) ke dua disiplin ilmu ini adalah pendekatan disiplin yang bisa dipakai dalam menganalisa dan mengkaji unsur-unsur seni rupa anak, dalam kepolosan pikiran dan perasaannya lewat gambar yang biasanya mengungkapkan ekspresi dan bernarasi.

Kajian karya berdasarkan aspek semiotika (Studi pendidikan tentang metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek/ mempelajari tanda atau sign). Metode pada penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan multidisiplin (psikologi seni dan semiotika). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perspektif lebih obyektif karena anak sebagai kreator berbanding lurus dengan karya yang disajikan.

Elemen visual yang dipilih dan disajikan anak tersusun berdasarkan kemampuan kreatif menyusun citra visual yang berangkat dari aspek pengalaman yaitu berupa rasa khawatir/kegelisahan atau ketakutan yang mendasarinya dalam berkarya sebagai ungkapan diri dan lingkungannya.

Karya seni yang terwujud dan terepresentasi dari dunia psikis anak sebagai kreator. Pendekatan psikologis dalam berkarya dengan dipadukan kemampuan akademik dari aspek keilmuan seni rupa setidaknya mampu memperkaya keilmuan dalam keberagaman seni rupa.

Dalam konstelasi seni rupa, kajian dari perspektif psikologis, khususnya pada karya seni terelasi dengan psikobiografi atau pengalaman pribadi anak yang selalu jujur dalam mengungkapkan perasaan dan keinginannya (karya anak sering disebut dalam aliran karya naif, teknik menggambar yang belum memadai, yang menjadi kelebihannya dalam kesegaran baru di dunia seni rupa, dengan penggunaan pola, warna warna cerah dan tidak tercampur dengan baik dengan simplisitas atau kesederhanaan bentuk yang selalu terlihat alami dan indah)

METODE PENELITIAN

1. Pengumpulan Data

a. Alasan pemilihan kasus

Pada proses penelitian ini, peneliti mengambil topik tentang aspek katarsis sebagai representasi dalam karya seni rupa anak. media pelepasan ekspresi yang dilakukan oleh anak melalui karya seni (katarsis merupakan penyaluran emosi dan agresi yang bisa berupa kekesalan, kesedihan, kebahagiaan, impian dan lainnya)

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan multidisiplin (psikoanalisis dan semiotika). Fokus kajian penelitian ini adalah katarsis dari cerita anak dan lingkungannya yang direpresentasikan dalam karya seni rupa.

2. Psikoanalisis

Psikoanalisis merupakan salah satu aliran besar dalam sejarah ilmu pengetahuan manusia (psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya sebagai studi fungsi dan perilaku psikologi manusia)

3. Semiotika

Secara etimologis istilah semiotik atau ada yang menyebut dengan semiotika berasal dari bahasa Yunani “semeion” yang berarti ‘tanda’.Semiotika bisa juga didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. maka semiotik dapat disimpulkan bahwa tanda adalah bagian dari kebudayaan manusia.

Semiotika merupakan studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya karya seni rupa dapat dianggap sebagai sebuah ‘teks’ karena merupakan ‘kombinasi elemen tanda-tanda’, dengan kode dan aturan tertentu sehingga menghasilkan sebuah ekspresi bermakna.

4. Analisis Data

Seni Rupa bagi anak merupakan kegiatan

1. Seni sebagai Media Bermain

- a. Bermain Imajinasi (sesuatu hal baru dalam objek yang berbeda dengan kenyataan yang berupa angan angan atau keinginan anak dalam mengekspresikan dirinya)
- b. Permainan Ide (gagasan atau penemuan dalam bentuk ide /kreatifitas)
- c. Permainan Fisik (seni rupa anak tidak menggunakan teknis yang umum/hal yang telah diajarkan sebagai teknik baku seni rupa, terkadang anak menggunakan tangan langsung tanpa kuas atau merobek dan membentuk kertas)

2. Seni sebagai Media Berkomunikasi

Tidak semua anak mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya dalam kata kata, seni rupa adalah caranya mengungkapkan pikiran dan perasaan.

3. Seni sebagai Ungkapan Rasa

Anak-anak mengutarakan sesuatu dengan luas tanpa batas, berupa keinginan bercerita, tangan menggores sambil bereaksi dengan mulut yang selalu bercerita di setiap gerakan tangan yang membentuk garis.

4. Seni untuk Mengutarakan Ide, Gagasan dan Angan-angan

Keterbatasan kata-kata membuat perasaan anak semakin sesak karena keinginannya dapat diekspresikan anak dalam bahasa symbol , bahasa gambar melalui warna dan bentuk bentuk unik yang menyimbolkan sesuatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Seni rupa anak adalah bahasa ungkapan ekspresi/ gagasan dari ide dan perasaan atau sesuatu yang ingin disampaikan oleh seorang anak, berikut adalah contoh dari beberapa karya yang dikaji dalam Seni Rupa anak tersebut :



Gambar 1. Rava Umur 7 Tahun

Menggambar rumah pada saat pandemic. Dengan keterbatasan tidak boleh keluar rumah dan tatap muka , tidak bersosialisasi, Reva menggambarkan cerita persahabatan Dengan sebutan Trio kepompong , terlukis dengan 3 figur anak dalam gambarnya, kerinduan akan kebersamaan penuh cinta dengan warna merah muda sebagai warna langit, dan 3 rumah merepresentasikan keberadaan mereka yang masing masing terisolasi di rumah, namun selalu punya harapan untuk bertemu, bercerita dan bermain di taman bunga dengan pohon dan burung. Imajinasi luas walau terkungkung di rumah. Imajinasinya membuat gambar tersebut bercerita tanpa batas, mereka tetap bisa bersama dalam gambar dan bermain di kebun bunga, anak slalu memiliki imajinasi untuk keluar dari batasan yang ada.



Gambar 2. Alya Umur 8 Tahun

Menggambar rumah pada saat pandemic. Anak anak tidak tatap muka di sekolah, tidak bersosialisasi. Tinggal di rumah dan berusaha bahagia dengan keadaannya, warna biru dan pohon melambangkan harapannya dalam kenyamanan, rumah yang berwarna warni adalah imajinasi bahagia, seperti warna bunga, daun dan batang, merah, hijau dan coklat (imajinasi bermain dan bercerita terlihat dalam bahasa semiotika nya). Secara psikologi ungkapan ekspresinya adalah sebuah ruang yang menciotakan kebahagiaan dan harapan biru langit yang luas.



Gambar 3. Tiana Umur 9 Tahun

Menggambar rumah pada saat pandemic. Warna warna imajinatifnya menggambarkan kerinduannya akan kebersamaan dengan teman teman tercinta, rumah tiana dan 2 rumah sahabatnya yang dibuat lebih kecil menggambarkan jarak. Ada keterbatasan di sana keinginan dan harapan , pohon besar di depan bercerita tentang sebuah pertumbuhan emosi dengan warna pohon biru kearah ungu sebagai warna favorite Tiana, taman yang berbentuk segitiga seperti pagar yang menggambarkan perspektif alur cerita, ada taman, rumah dan langit, matahari yang muncul di pojok kanan seperti kehangatan dalam imajinasi tenang dan dinginnya. warna lembut dan kontrasnya seperti bercerita tentang kegelisahan kerinduan seorang anak untuk bermain lepas pada saat hal tersebut tidak mungkin karena pandemic, dan situasi yang sulit dimengerti oleh seorang anak.



Gambar 4. Reva Umur 7 Tahun

Gambar simbol ini melambangkan petir di kala hujan dengan api yang menggambarkan ledakan petir yang keras, pada saat menggambar ini Reva sambil bercerita, tentang Putri petir dan Putri Api, imajinasi 2 simbol yang sama sama kuat , pewarnaan yang solid blok warna juga sangat menarik, secara teknik masih terbatas, namun sebagai bahasa semiotik kita bisa melihat image petir dan api dengan jelas, menggambarkan karakter berbeda biru dan merah, dingin dan panas.



Gambar 5. Alya Umur 8 Tahun

Gambar ini mempresentasikan bunga kuning dan awan dengan mahkota mahkota, sebagai sebuah simbol bunga kuning adalah bunga harapan, dengan awan awan biru dan garis yang memisahkan awan dengan background coklat seperti tanah dan langit. Pada saat menggambar ini Alya bercerita tentang putri bunga dan putri langit. Imajinasi seorang anak tentang harapan dan cita cita .



Gambar 3. Tiana Umur 9 Tahun

Gambar ini menggambarkan hujan dan salju, kedua sisi melambangkan sifat dingin yang menyejukkan, warna monokromatik hanya menggunakan warna biru tua, gradasi biru muda dan putih, sambil menggambarkan ini Tiana bercerita tentang Putri hujan dan Putri Salju, keduanya bermain di air, dari ekspresinya kita mendapatkan kesan tenang dan dingin tanpa gejala.

KESIMPULAN

Seni rupa anak adalah hasil karya seorang anak, yang bebas berimajinasi mengungkapkan perasaan diri dan harapannya, terkadang gambar itu muncul dengan sebuah cerita yang juga disampaikan pada saat anak menggoreskan garis dan memberi warna, representasinya adalah cerita tentang dirinya, lingkungan, keinginan dan perasaannya.

Keterbatasan teknik tidak membuat karyanya jadi tidak baik atau bagus, melainkan dengan keterbatasan teknik, gambar atau seni rupa anak lebih menarik untuk dinikmati karena diciptakan tanpa beban lain untuk memenuhi standart sebuah karya seni, melainkan hanya kepada ungkapan jujur yang merefleksikan perasaannya dan harapan atau keinginannya.

Semua catatan di atas adalah beberapa step atau kajian dalam mengkaji karya Seni Rupa Anak, kita bisa mengelompokkan usia anak dalam menganalisa gambar, dimana yang saya kaji adalah anak usia SD / Sekolah Dasar , kelas 3 dan 4, yang kerap menggambar di studio saya, pengalaman melihat membuat anak memiliki kemampuan dalam mengekspresikan perasaannya lewat bahasa gambar, dari melihat karya yang ada, membaca buku dan menonton TV.

Titik, garis, bentuk, komposisi dan warna adalah unsur dasar seni rupa yang juga bisa kita lihat dalam karya seni rupa anak, namun yang lebih menarik dalam mengkaji seni rupa anak bukanlah teknik dan unsur seni rupa nya, melainkan kepada unsur psikologinya tentang perasaan dan pesan yang ingin disampaikan anak juga unsur semiotika atau symbol anak yang bersifat sangat universal melambangkan harapan, keinginan dan mimpinya.

Kebebasan imajinas Seni Rupa Anak adalah hal yang sangat berharga dalam perkembangan psikologi seorang anak, menjadi jembatan untuk mengungkapkan perasaan

ketika anak tidak bisa menyampaikannya dalam bentuk kata kata. Kejujuran ekspresi adalah modal dasar yang diperlukan dalam menciptakan karya seni rupa, banyak seniman yang terinspirasi dari karakter lukisan anak yang bebas dan imajinatif yang mampu merelease stress dan menjadi pelepasan dalam berkarya dan juga bisa menginspirasi audience yang menikmatinya tentang kejujuran ekspresi

Sudah sepantasnya dan sebaiknya bila semua imajinasi anak bisa terus berkembang dan tidak hilang sejalan dengan usia, membimbing anak untuk terus memiliki imajinasi dan keterbukaan atau kebebasan dalam berekspresi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah Bapa di surga yang memberikan kita semua imajinasi dan kemampuan berkomunikasi sebagai mahluk sosial, talenta yang ada disetiap anak dan manusia untuk selalu bisa dikembangkan dengan penuh cinta dan kebermanfaatn.

Terimakasih kepada STDI tempat saya mengabdikan sebagai pendidik dan terus berkarya dalam membimbing anak masa depan.

Terimakasih kepada Galeri Cinta Damai, Cibogo dan Rumah Cetak Balekambang sebagai Lab mengabdikan untuk anak-anak mengeksplorasi dirinya menjadi diri yang paham akan mimpi dan harapannya untuk terus berkembang dalam imajinasi dan teknik komunikasi yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

Menjadi Seniman Rupa, *Tris Neddy Santo / Rotua Magdalena Pardede / Dyah Chitraria Liestyati*

Lucie-Smith, Edward. 1992. *Art & Civilization*. New York

Van Nostrand Reinhold. Marceau, Jo. 2002. *Art, A World History*. London

DK. Piper, David. 2005. *The Illustrated History of Art*. London

Bounty Books/Councillor Press. Roberts, Doreen. 1994. *Painting Workshop*.

Harper Collins Publisher.

Ruang Lingkup Seni Rupa Anak, *Hajar Pamadhi, MA (Hons)*